

PENGELOLAAN MODAL USAHA UNTUK UMKM GADING BERSINAR DEPOK

Alyssa Risthi^{1*}, Fitriyah², Yuli Anita Silviyani³

¹⁻³ Accounting Study Program, Universitas Pamulang

E-mail: ¹⁾ dosen02733@unpam.ac.id, ²⁾ dosen02472@unpam.ac.id,
³⁾ dosen02737@unpam.ac.id

Abstract

Business capital management is one of the main factors that affect productivity in obtaining planned results or outputs. Every MSME must develop its competitive advantage to survive and advance its MSMEs. The level of effectiveness of the use of business capital is very important for the growth and sustainability of MSMEs. If MSMEs lack business capital to expand sales and increase production, they are likely to lose revenue and profits. The size of a capital depends on the type of business it is running, and generally the community recognizes the types of micro, small, medium and large businesses, where each of these types of businesses requires different capital and within certain limits. Every MSME has a main objective, namely MSMEs have the aim of obtaining maximum profit. Therefore, business capital must be managed as effectively as possible so that the profitability of MSMEs can be increased. This PKM activity was carried out for Gading Bersinar Depok MSME players. The existence of this PKM activity is expected that MSME players can find out the development of their business and can manage business capital to support the progress of MSMEs in Gading Bersinar Depok.

Keywords: Community Service, MSMEs, Capital management

Abstrak

Pengelola modal usaha merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi produktivitas dalam mendapatkan hasil atau output yang direncanakan. Setiap UMKM harus mengembangkan keunggulan kompetitifnya untuk dapat bertahan dan memajukan UMKMinya. Tingkat efektivitas penggunaan modal usaha menjadi sangat penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan UMKM. Apabila UMKM kekurangan modal usaha untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Besar kecilnya suatu modal tergantung pada jenis usaha yang dijalankannya, dan umumnya masyarakat mengenal jenis usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar, dimana masing-masing jenis usaha ini memerlukan modal yang berbeda dan dalam batasan tertentu. Setiap UMKM memiliki tujuan utama yaitu UMKM mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, modal usaha harus dikelola seefektif mungkin agar profitabilitas UMKM dapat ditingkatkan. Kegiatan PKM ini dilaksanakan bagi pelaku UMKM Gading Bersinar Depok. Dengan adanya kegiatan PKM ini, diharapkan para pelaku UMKM bisa tahu perkembangan usahanya dan bisa mengelola modal usaha dengan baik untuk mendukung kemajuan UMKM di Gading Bersinar Depok.

Kata kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, UMKM, Pengelolaan modal

1. PENDAHULUAN

UMKM adalah bagian yang sangat dominan dan memiliki peran penting pada perekonomian di Indonesia (Agil Bahtiar, 2021). UMKM adalah salah satu kekuatan utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sejak terjadinya krisis

moneter pada tahun 1997-1998, hampir 80% perusahaan besar mengalami kebangkrutan. Namun, UMKM justru mampu bertahan dalam krisis tersebut dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang dimilikinya (Hidayat et al., n.d.). Untuk sebagian orang, UMKM adalah sektor usaha yang tangguh dan dapat bertahan dalam segala kondisi. Meskipun kemampuannya terbatas dan tidak banyak, UMKM mampu menciptakan lapangan kerja. UMKM dianggap sangat penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia karena mayoritas penduduk memiliki pendidikan rendah dan bekerja di usaha kecil, baik itu usaha tradisional maupun usaha modern.

Pemerintah juga melakukan upaya agar meningkatnya perekonomian masyarakat, dan salah satu bentuk upaya tersebut yakni dengan mengembangkan UMKM. Karena mengembangkan UMKM adalah tanggungjawab bersama antara pihak pemerintah dan Masyarakat (Nuryani et al., n.d.). Oleh karena itu, baik masyarakat maupun system pemerintah mempunyai peran penting dalam meningkatkan pengembangan UMKM ini. Pengembangan sendiri adalah upaya yang dilakukan oleh suatu usaha untuk menjadi lebih baik dan mencapai kesuksesan.

Dalam acara sosialisasi ini, PKM mengajarkan betapa pentingnya mengelola modal usaha. Tujuannya yakni memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM agar mereka dapat mengelola modal dan system keuangan usaha nya dengan baik melalui perekapan keuangan. kegiatan ini berfungsi sebagai bentuk pelatihan kepada UMKM Gading Bersinar agar nantinya pada saat melakukan pengelolaan modal usaha, berjalan dengan benar agar bisa meningkatkan kinerja keuangan bisnis tersebut (Rahajeng KH., n.d.). Setelah mendengar tentang betapa pentingnya pengelolaan modal usaha bagi UMKM agar dapat meningkatkan penjualan, tim PKM dari program studi Akuntansi S-1 Universitas Pamulang merasa termotivasi untuk memberikan bantuan kepada peserta UMKM melalui kegiatan PKM yang akan diadakan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Usaha Kecil

Di Indonesia konsep pengembangan bisnis memiliki beberapa jenis usaha yang pengelompokan nya terbagi menjadi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Definisi untuk setiap kelompok usaha tersebut yang telah ditetapkan, baru kemudian ditetapkan definisi untuk usaha kecil (Suparyanto & Bari, 2014). Usaha Kecil adalah jenis usaha ekonomi yang mandiri atau berdiri sendiri dan produktif atau menghasilkan. Usaha ini dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau usaha besar. Usaha Kecil ini setidaknya harus memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Biro Pusat Statistik (BPS). Maka dari itu, usaha kecil dapat diidentifikasi sebagai industri kecil atau industri rumah tangga (Jati et al., 2004).

2.2 Modal

Modal adalah faktor yang sangat dominan untuk melangkah ke tahapan selanjutnya (Alma, 2010). Pada KBBI, modal usaha yaitu uang yang digunakan sebagai pokok untuk berdagang, menginvestasikan uang, dan sejenisnya. Modal ini dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat meningkatkan kekayaan. Dalam menjalankan usaha, modal menjadi hal yang sangat penting. Jadi, ada dua jenis modal yang bisa digunakan

untuk memenuhi kebutuhan modal dalam usaha, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Dalam dunia usaha dagang, modal sehari-hari sering disebut sebagai modal lancar. Ini adalah kekayaan atau aset yang diperlukan oleh pedagang untuk menjalankan kegiatan jual beli atau membiayai operasional sehari-hari mereka. Pembelian barang dagangan, pembayaran upah, dan pembiayaan operasional didapatkan dari modal yang selalu tersedia dalam kegiatan jual beli. Semoga hal ini dapat terus meningkatkan pendapatan pedagang.

2.3 Sumber Modal

Maksud dari sumber modal adalah dana yang bisa digunakan untuk berinvestasi. Menurut Nugroho, (2010), sumber modal terbagi menjadi beberapa golongan diantaranya yakni sumber modal yang dimiliki sendiri dan sumber modal yang di pinjam. Sumber modal sendiri adalah sumber modal yang dana nya merupakan dana yang di peroleh dari pemilik usaha itu sendiri. Sementara itu, sumber dana pinjaman merupakan sumber dana yang perolehan dana nya diperoleh dari luar, seperti melalui pinjaman atau hutang. Menurut Alma, (2010) umumnya kita mengenal dua sumber permodalan, yaitu :

Modal sendiri, kekayaan sendiri, atau sumber intern, yang mana arti dari sumber intern itu sendiri adalah sumber dana yang berasal dari pemilik perusahaan atau dari dalam perusahaan itu sendiri. Contohnya adalah penjualan saham, simpanan anggota dalam koperasi, dan cadangan perusahaan. Kekayaan sendiri memiliki karakteristik yang terikat secara permanen dalam perusahaan.

Permodalan Asing = kekayaan asing = sumber ekstern. Sumber eksternal ini datang dari pihak di luar perusahaan, seperti pinjaman yang berjangka waktu pendek atau panjang. Pinjaman berjangka pendek adalah pinjaman yang berlangsung selama satu tahun atau kurang. Sedangkan pinjaman dengan jangka waktu lebih dari satu tahun disebut kredit berjangka panjang, seperti obligasi, hipotek, dan lainnya.

3. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Aula Perum Gading Depok. Untuk mengetahui kondisi dari UMKM biasanya diawali dengan kegiatan pengamatan (observasi) dan wawancara. Setelah melakukan pengamatan, tahap selanjutnya yaitu merencanakan kegiatan pengabdian dan menyiapkan segala perangkat pendukung seperti modul materi yang digunakan saat sosialisasi, materi presentasi, serta perlengkapan lain seperti laptop dan kuisioner. Kegiatan ini dilakukan secara offline. Dalam melaksanakan kegiatan ini adalah pemateri menggunakan cara sosialisasi, memberikan ceramah, dan melakukan sesi tanya jawab. Kegiatan berlangsung selama dua hari, tepatnya 08 Oktober 2023. Selama kegiatan berlangsung, beberapa materi yang disampaikan diantaranya yaitu:

- a. Pengertian modal
- b. Jenis sumber modal
- c. Pelatihan pengelolaan modal. Pelatihan ini ialah Peserta umkm gading bersinar di Perum gading Depok.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian (Sub-chapter)

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan 08 Oktober 2023. Orang-orang yang terlibat pada kegiatan pengabdian ini sebagian adalah dosen yang berasal dari Prodi akuntansi S1 Universitas Pamulang. Pihak mitra yaitu peserta umkm gading bersinar. Pengabdian dilakukan secara offline di aula. Pengabdian dilakukan kepada peserta umkm untuk mengembangkan kemampuan pengelolaan modal umkm. Dalam sesi tersebut diisi kurang lebih 20 peserta umkm. Peserta UMKM yang ikut serta, sangat bersemangat dalam mendapatkan pengetahuan tentang materi yang diberikan. Keantusiasan peserta UMKM dalam mengikuti program ini dapat dilihat melalui gambar 1 dan gambar 2.



Gambar 1. Antusias Peserta dalam Menerima Materi

Kegiatan berlangsung selama satu hari dengan penugasan yang dibimbing oleh para pemateri. Peserta UMKM menerima materi yang di sampaikan oleh pemateri melalui presentasi yang di tayangkan pada LCD. Salah satu narasumber terkait diantaranya yakni Yuli Anita Silviyani, S.E., M.Ak. yang menerangkan tentang serba serbi mengenai pengelolaan modal. Rincian materi kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi Kegiatan Pelatihan Pembelajaran Kolaboratif

▲ No	Materi	Keterangan
1	Definisi modal	Diskusi tanya jawab
2	Macam-macam sumber modal	
3	Pelatihan pengelolaan modal	



Gambar 2. Menunjukkan Peserta Umkm Yang Memulai Kegiatan

Pengelolaan modal yang dipaparkan kepada peserta umkm gading bersinar merupakan pelatihan yang penting bagi umkm dalam mengelola modal secara tepat. Pemaparan materi dan tanya jawab yang dilakukan selama proses pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan lancar dan baik. Dari kegiatan ini diharapkan wawasan peserta umkm sebagai bisnis dan usaha menengah dapat bertambah (Ismail, 2014).

Setelah selesai melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian menyebarkan angket kuisisioner untuk melakukan evaluasi yang bertujuan untuk memahami dan melihat sejauh mana program yang sudah dilakukan memberikan dampak yang positif kepada mitra pengabdian. Selain itu, evaluasi ini juga memberikan kesempatan bagi mitra untuk menyampaikan pendapat mereka. Evaluasi ini akan membantu kita merencanakan langkah-langkah selanjutnya dalam kegiatan pengabdian berikutnya. Berikut pada Tabel 2 yang berisi indikator evaluasi kepuasan untuk kegiatan pelatihan yang telah di laksanakan.

Tabel 2. Indikator Evaluasi Kepuasan peserta Kegiatan Pelatihan

No.	Indikator	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sanngat Tidak Setuju
1	Kepuasan terhadap penyelenggaraan pelatihan yang diselenggarakan tim pengabdian	65%	35%	-	-
2	Kebermanfaatan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat	78%	22%	-	-
3	Pelayanan yang di berikan anggota dalam kegiatan pengabdian Masyarakat	54%	46%	-	-
4	Tanggapan dilakukan dengan baik untuk semua pertanyaan dan permasalahan yang diajukan	80%	20%	-	-

No.	Indikator	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sanngat Tidak Setuju
	selama kegiatan pengabdian kepada Masyarakat				
5	Kesediaan ikut serta dalam kegiatan pengabdian selanjutnya	77%	23%	-	-

Berdasarkan hasil kuisioner yang diberikan kepada peserta pelatihan UMKM mengenai pengelolaan modal, terdapat beberapa komentar yang mencerminkan kesan, pesan, dan saran. Pertama, ada yang merasa senang dengan kegiatan semacam ini karena memberikan pemahaman baru tentang pengelolaan modal yang tepat. Kedua, diharapkan tim pengabdian dapat melanjutkan kegiatan serupa dengan materi yang berbeda agar UMKM dapat terus berkembang. Ketiga, penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan dilakukan dengan baik dan jelas. Terakhir, peserta UMKM membutuhkan pendampingan yang lebih intens agar dapat menerapkan pengelolaan modal dengan tepat dalam usahanya. Hasil ini menjadi evaluasi penting dan bermanfaatnya kegiatan pengabdian semacam ini.

4.2. Pembahasan (Sub-chapter)

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel insentif pajak (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t variabel Insenti Pajak (X1) dan konservatisme akuntansi (Y) memiliki $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ yaitu sebesar $-8.798459 > 2,009575237$.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel financial distress (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t variabel financial distress (X2) dan konservatisme akuntansi (Y) memiliki $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ yaitu sebesar $-0.121350 < 2,009575237$
3. Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan nilai dari Prob (F-statistic) sebesar $0.000000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa insentif pajak (X1) dan financial distress (X2 secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Y).

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah peserta umkm mengikuti kegiatan ini dapat memahami proses pengelolaan modal dan bagaimana cara menerapkan pengelolaan modal secara tepat.. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta umkm maka diharapkan dapat meningkatkan pelatihan atas pengelolaan modal secara tepat. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada survei kepuasan peserta. Peserta UMKM yang ikut dalam kegiatan ini sangat antusias mengikuti setiap tahap kegiatan pengabdian, hal ini terbukti dari tingginya nilai yang menunjukkan setuju pada survei yang diberikan. Saran yang bisa diberikan dari kegiatan ini adalah mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara rutin agar dapat

membantu meningkatkan pemahaman peserta UMKM Gading Bersinar di Depok, terutama dalam hal pengembangan kemampuan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil Bahtiar, R. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Serta Solusinya*.
- Alma, B. (2010). *Pengantar bisnis*.
- Hidayat, A., Sari, W. I., Amelia, R. W., Luthfi, A. M., & Nofiana, L. (n.d.). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Bagi Warga Rt 006/rw 10, Kampung Cimuncang, Desa Karangnunggal, Tasikmalaya, Jawa Barat. *Dedikasi PKM*, 3(1), 67–72.
- Ismail, S. (2014). *Pengantar Bisnis*. Erlangga: Jakarta.
- Jati, H., Bala, B., & Nisoni, O. (2004). Menumbuhkan Kebiasaan Usaha Kecil Menyusun Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Usahawan*, II, 8, 210–218.
- Nugroho, A. A. (2010). *Analisis Pengaruh Karakteristik Demografi dan Faktor Ekonomi Terhadap Pemilihan Sumber Pendanaan Usaha Angkutan Kota Salatiga*.
- Nuryani, A., Imbron, I., Persada, D., Ariyanto, A., & Purnama, A. (n.d.). Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan UMKM Sektor Manufaktur di Kampung Ekowisata Keranggan. *Dedikasi PKM*, 3(1), 13–17.
- Rahajeng KH. (n.d.). *Sederet Jurus Pemerintah Pulihkan UMKM di Masa Pandemi*.
- Suparyanto, R., & Bari, A. (2014). *Pengantar Bisnis Konsep, Realita dan Aplikasi pada Usaha Kecil*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).